

## ANALISIS TINGKAT KEJENUHAN BANK ISLAM DI INDONESIA

Meri Indri Hapsari  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: [meri.indri@feb.unair.ac.id](mailto:meri.indri@feb.unair.ac.id)

R. Moh. Qudsi Fauzi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: [qudsifauzy1@gmail.com](mailto:qudsifauzy1@gmail.com)

### Abstract

*The research conducted to find out the effect of the number of Islamic banking offices, finance to deposit ratio (FDR), and financing growth to the Islamic bank saturation level in Indonesia. The research used panel data analysis with fixed effect model (FEM) as its best estimation model. The result of this research shows that number of Islamic banking offices, Financing Direct Ratio (FDR), and financing growth have a significant effect to the Islamic banking saturation simultaneously. Partially, only number of offices has a significant effect, but FDR and financing growth are not significant.*

**Keywords:** *FDR, Financing Growth , Islamic Bank Saturation, And The Number Of Islamic Banking Offices.*

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah kantor perbankan syariah, rasio keuangan (FDR), dan pertumbuhan pembiayaan ke tingkat kejenuhan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan fixed effect model yang (FEM) sebagai model estimasi terbaik nya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kantor perbankan syariah, Ratio Pembiayaan Langsung (FDR), dan pertumbuhan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbankan syariah secara bersamaan. Secara parsial, hanya jumlah kantor memiliki efek yang signifikan, tapi FDR dan pertumbuhan pembiayaan tidak signifikan.*

**Kata Kunci :** *Bank Islam, FDR, Jumlah Kantor Perbankan Syariah,, Dan Pertumbuhan Kredit.*

Perkembangan perbankan Islam di Indonesia ditandai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 dengan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Islam sebagai payung hukumnya. Sampai dengan tahun 1998 hanya Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank Islam yang beroperasi di Indonesia.

Pada tahun 1998, UU No. 7 Tahun 1992 disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Islam yang memungkinkan adanya *dual banking system*. Pada sistem ini memungkinkan bank konvensional membuka unit usaha yang menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan prinsip Islam atau biasa disebut dengan Unit Usaha Islam (UUS).

Perkembangan perbankan Islam yang cepat diimbangi oleh jangkauan layanan yang semakin luas. Berdasarkan data statistik perbankan Islam (2013) saat ini terdapat jaringan kantor individual dari bank umum Islam (BUS) sebanyak 1.998 outlet yang terdiri dari 407 kantor pusat operasional, 1.356 kantor cabang pembantu, dan 224 kantor kas. Sementara unit usaha Islam (UUS) terdapat jaringan kantor individual sebanyak 590 unit yang terdiri dari 179 kantor pusat operasional, 310 kantor cabang pembantu, dan 87 kantor kas.

Pesatnya perkembangan industri perbankan Islam di Indonesia sangat mengubntungkan perekonomian di Indonesia. Dibalik pertumbuhannya yang pesat, perbankan Islam sebagai industri tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah *business cycle* yang pasti akan dihadapi oleh setiap unit bisnis dan industri. Menurut teori siklus produk dari Campbell (2004), setiap produk atau industri akan melalui tahap proses pengemba-

ngan, kejenuhan, hingga penurunan produksi. Hal ini akan berlaku juga pada industri perbankan Islam sebagai unit bisnis individual maupun secara industri.

Pendirian kantor/unit pelayanan bank Islam menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia (BI) sebagai institusi yang berwenang memberikan ijin pembukaan kantor/unit pelayanan baru. Masyarakat sebagai sasaran pelayanan jasa perbankan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam industri perbankan sehingga jumlah kantor bank di suatu wilayah harus memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keadaan masyarakat itu sendiri. Tingkat populasi dan kepadatan penduduk merupakan hal yang menjadi pertimbangan. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah, maka semakin tinggi kebutuhan mereka terhadap penyediaan jasa perbankan. Dari sisi industri perbankan kinerja keuangan, kesehatan bank, aspek administratif, dan penentuan lokasi adalah beberapa hal diantara pertimbangan pemberian ijin pendirian kantor/unit pelayanan baru.

Bank Islam sebagai bagian dari industri perbankan yang berada di Indonesia tidak lepas dari pengaruh dari industri perbankan konvensional. Pangsa pasar bank Islam masih berada jauh di bawah perbankan konvensional. Laporan perkembangan bank Islam yang dirilis oleh BI tahun 2010 menyatakan bahwa pangsa pasar bank Islam hanya 3,1% dari keseluruhan pasar perbankan di Indonesia. Suku bunga masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan margin *murabahah* dan tingkat bagi hasil. Hal ini menunjukkan masih adanya dominasi sektor ke-

uangan oleh perbankan konvensional.

Persaingan antar bank Islam yang semakin tinggi jika tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah maka akan menyebabkan siklus bisnis lebih cepat bergerak menuju titik jenuh. Jumlah kantor yang terdapat pada suatu wilayah, *finance to deposit ratio* (FDR), pertumbuhan pembiayaan adalah cerminan kondisi pangsa pasar perbankan Islam di suatu wilayah. Ketiga hal tersebut seharusnya dapat dijadikan indikator dalam mengetahui posisi kejenuhan industri perbankan Islam di suatu wilayah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak." Bank Islam merupakan lembaga bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam. Instrumen bunga tidak dibebankan maupun dibayarkan kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh perbankan Islam adalah sesuai dengan perjanjian atau akad yang dilakukan antara bank dan nasabah. Aset bank adalah kekayaan yang dimiliki oleh bank. Nilai aset yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki bank juga tinggi. Nilai aset yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh bank untuk membuka peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan cara mengubahnya menjadi aktiva produktif melalui pemberian kredit dan lainnya.

Produk dalam sebuah industri adalah suatu hal yang mengikuti siklus kehidupan. Sebuah produk akan melewati fase awal yaitu lahir, tumbuh, berkembang, tua dan mati. Kejenuhan

terjadi saat proses produksi sudah mencapai tingkat tinggi. Kejenuhan akan terjadi ketika sebuah produk sudah mampu mendominasi pangsa pasar, dengan kata lain sebagian besar orang setidaknya satu kali pernah membeli produk tersebut. Negara dengan tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) rendah akan mengakibatkan tingginya kejenuhan bank (*bank saturation*). Sebaliknya, negara dengan tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) tinggi maka tingkat kejenuhannya akan rendah.

Kejenuhan bank di suatu negara dapat dihitung dari total aset perbankan dibagi dengan *Gross Domestic Product* (GDP) negara tersebut. (Orsag 2011) Persaingan antar bank dapat dianalisis dari tingkat kepadatan bank (*bank density*) yang dihitung dari perbandingan antara jumlah kantor bank di suatu wilayah dengan luas wilayah. Selain itu, kepadatan bank juga dilihat dari sisi jangkauan pasar layanannya yaitu dengan membandingkan jumlah kantor dan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Semakin tinggi kepadatan bank maka persaingan semakin tinggi yang menyebabkan kejenuhan bank. (Wibowo 2012)

Konsep FDR tidak jauh berbeda dengan *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Yang membedakan adalah konteks penyaluran dananya. Jika perbankan konvensional menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman yang kemudian menggunakan istilah "kredit" dalam aktivitas tersebut, maka perbankan Islam menggunakan istilah "pembiayaan" atau "*financing*" dalam aktivitas penyaluran dananya. Rumus FDR adalah Sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pertumbuhan pembiayaan adalah perkembangan total pembiayaan pada tahun tertentu dengan total pembiayaan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan dapat dihitung dengan cara menghitung selisih antara total pembiayaan pada tahun tertentu dengan total pembiayaan pada tahun sebelumnya lalu dibagi dengan total pembiayaan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$PF_{i,t} = \frac{Fi,t - Fi,t - 1}{Fi,t - 1}$$

Keterangan :

$PF_{i,t}$  = Pertumbuhan total pembiayaan bank umum  $i$  pada tahun  $t$

$Fi,t$  = Total pembiayaan pada tahun  $t$

$Fi,t-1$  = Total pembiayaan pada tahun  $t-1$

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Model ekonometrik digunakan untuk menguji hipotesis dari data yang terukur sehingga diperoleh parameter dari perubahan suatu variabel ekonomi terhadap variabel ekonomi yang lain. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam uraian. Variabel Endogen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. Variabel

eksogen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah jumlah kantor bank Islam, *finance to deposit ratio* (FDR) dan pertumbuhan pembiayaan. Secara operasional definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: a. Kejenuhan bank Islam dihitung dari total asset bank Islam dibagi dengan GDP konstan dikali 100 dalam bentuk persen (%). Prosentase yang semakin besar mengindikasikan tingginya tingkat kejenuhan bank umum Islam di provinsi tersebut. Semakin rendah nilai kejenuhan di provinsi tersebut, maka industri perbankan Islam di provinsi tersebut belum jenuh dan masih dapat melangsungkan aktivitasnya di provinsi tersebut. b. Jumlah kantor bank Islam dihitung dari total jumlah kantor layanan bank Islam di masing-masing provinsi di Indonesia. c. *Finance to deposit ratio* (FDR) dihitung dari total pembiayaan yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga (DPK) dikali 100 % d. Pertumbuhan pembiayaan dihitung dari total pembiayaan pada tahun  $t$  dikurangi total pembiayaan pada tahun  $t-1$  dibagi dengan total pembiayaan pada tahun  $t-1$ .

Model yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah Model Regresi Data Panel. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* yaitu data yang berupa nilai dari satu atau lebih variabel dalam satu periode. Data *cross section* yaitu nilai dari satu atau lebih, variabel yang diambil dari beberapa unit sampel dalam periode waktu yang sama. (Gujarati 2012:235).

Ketiga pendekatan dalam analisis data panel diperlukan pemilihan metode yang paling tepat. Penentuan metode terbaik antara *OLS pooled* dan Model Efek Tetap (FEM) adalah menggunakan Uji F statistik, sedangkan antara Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) dan Model Efek Random (*Random Effect Model*) menggunakan Uji Hausman.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya data GDP dalam triwulanan dan keterbatasan data jumlah kantor bank Islam di masing-masing provinsi di Indonesia. Solusi dari keterbatasan ini adalah melakukan interpolasi data GDP tahunan sehingga terkonversi menjadi data triwulanan. Sedangkan data jumlah kantor bank Islam menggunakan *proxy* data jumlah

kantor bank umum konvensional di masing-masing provinsi di Indonesia dengan asumsi tiap kantor juga berfungsi sebagai Unit Usaha Islam (UUS).

Berdasarkan hasil *likelihood test ratio* didapatkan *p-value* sebesar 0,0000 yang artinya *p-value* signifikan jika derajat keyakinan yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga model sementara adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Hausman menunjukkan *p-value* sebesar 0,0000 yang artinya signifikan pada derajat keyakinan sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji *likelihood Ratio* dan Uji Hausman ditampilkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Uji *likelihood Ratio*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.957141	(30,338)	0.0000
Cross-section Chi-square	563.340400	30	0.0000

Sumber: hasil olah data

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	59.411039	3	0.0000

Sumber: hasil olah data

Pendekatan *fixed effect* digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel endogen dengan variabel eksogen. Pada penelitian ini, variabel endogen adalah tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia dengan variabel eksogen yaitu jumlah kantor bank Islam, *finance to deposit ratio* (FDR), dan pertumbuhan pembiayaan. Pada *Fixed Effect Model* (FEM) diasumsikan bahwa di setiap 31 provinsi di Indonesia memiliki perbedaan intersep dengan asumsi intersep tersebut adalah variabel random. Nilai dari *Random Effect* di masing-masing provinsi tersebut menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random suatu daerah terhadap rata-rata intersep keseluruhan daerah (C).

Berdasarkan hasil olah data, hasil estimasi dari data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.820677. Artinya, 82% variasi variabel kejenuhan bank Islam di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel jumlah kantor bank Islam, *finance to deposit ratio* (FDR), dan pertumbuhan pembiayaan. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang dijelaskan. Hasil koefisien regresi tersebut berada pada *range* 0,71 – 0,90 yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel endogen dan eksogen.

Pembuktian besarnya pengaruh variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogennya dapat dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Atau dapat juga dengan melihat *p-value* dari  $F_{hitung}$ . *p-value*  $F_{hitung}$  hasil olah data menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Dengan level signifikansi ( $\alpha$ )=0,05 maka *p-value*  $F_{hitung} < \alpha$  yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga kesimpulannya adalah variabel eksogen yang

terdiri dari jumlah kantor bank Islam, *finance to deposit ratio* (FDR), dan pertumbuhan pembiayaan secara simultan berpengaruh pada tingkat kejenuhan bank Islam sebagai variabel endogennya.

Setelah melakukan uji simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial. Pengaruh pada masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial dapat dilihat dari *p-value* t-hitung.

Berdasarkan hasil olah data, variabel eksogen jumlah kantor bank Islam dapat menjelaskan pengaruhnya pada variabel endogen, yaitu tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. Sementara variabel *finance to deposit ratio* (FDR) dan pertumbuhan pembiayaan tidak dapat menjelaskan dengan baik pengaruhnya pada variabel endogen yaitu tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia.

Hasil estimasi pada olah data menunjukkan bahwa variabel jumlah kantor bank Islam, *finance to deposit ratio* (FDR), dan pertumbuhan pembiayaan, secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. Berpengaruhnya variabel eksogen terhadap variabel endogen secara signifikan menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam mengatasi kejenuhan bank Islam di masing-masing provinsi. Sedangkan, uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel eksogen yang berkontribusi secara signifikan pengaruhnya pada tingkat. Kejenuhan bank Islam di Indonesia adalah variabel jumlah kantor bank Islam.

Tabel 3. Hasil Estimasi Koefisien Regresi

Variabel	Hubungan Antara Variabel Endogen dan Variabel Eksogen
Jumlah kantor bank Islam	Variabel jumlah kantor bank Islam memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001839. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel jumlah kantor bank Islam dengan tingkat kejenuhan bank Islam. Interpretasi dari nilai tersebut adalah jika terjadi peningkatan jumlah kantor bank Islam sebesar 5% maka kejenuhan bank Islam akan meningkat sebesar 0,18% dengan asumsi variabel eksogen lainnya dianggap konstan
<i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR)	Variabel <i>finance to deposit ratio</i> (FDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009056. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel <i>finance to deposit ratio</i> (FDR) dengan tingkat kejenuhan bank umum konvensional. Interpretasi dari nilai tersebut adalah jika terjadi peningkatan <i>finance to deposit ratio</i> (FDR) sebesar 5% maka kejenuhan bank umum akan meningkat sebesar 74% dengan asumsi variabel eksogen lainnya dianggap konstan
Pertumbuhan Pembiayaan	Variabel pertumbuhan pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007772. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pertumbuhan kredit dengan tingkat kejenuhan bank Islam. Interpretasi dari nilai tersebut adalah jika terjadi peningkatan pertumbuhan pembiayaan sebesar 5% maka kejenuhan bank Islam akan meningkat sebesar 0,7% dengan asumsi variabel eksogen lainnya dianggap konstan

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

p-value	Level Signifikansi ( $\alpha$ )	Kesimpulan
0,0000	0,05	p-value < $\alpha$ , artinya $H_0$ ditolak. Sehingga secara simultan variabel eksogen berpengaruh pada tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia

Sumber: hasil olah data

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Keterangan
Jumlah kantor bank Islam	Pada variabel jumlah kantor bank Islam, <i>p-value</i> dari t-hitung sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari level signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Maka, variabel jumlah kantor bank Islam dapat menjelaskan dengan baik pengaruhnya pada kejenuhan bank Islam di Indonesia.
<i>Finance to deposit ratio</i> (FDR)	Pada variabel <i>finance to deposit ratio</i> (FDR), <i>p-value</i> dari t-hitung sebesar 0,2697 yang artinya lebih besar dari level signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Maka, variabel <i>finance to deposit ratio</i> (FDR) tidak dapat menjelaskan dengan baik pengaruhnya pada kejenuhan bank Islam di Indonesia.
Pertumbuhan pembiayaan	Pada variabel pertumbuhan pembiayaan, <i>p-value</i> dari t-hitung sebesar 0,3838 yang artinya lebih besar dari level signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Maka, variabel pertumbuhan pembiayaan dapat menjelaskan dengan baik pengaruhnya pada kejenuhan bank Islam di Indonesia.

Sumber: Hasil olah data

Sedangkan variabel *finance to deposit ratio* (FDR) dan pertumbuhan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia.

Variabel jumlah kantor bank Islam memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. Karena data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara jumlah kantor bank Islam dan kejenuhan bank Islam berupa *proxy* dari jumlah kantor milik cabang bank umum konvensional dengan asumsi masing-masing terdapat Unit Usaha Syariah (UUS), hal ini menunjukkan bahwa jumlah kantor bank konvensional juga berpengaruh pada kejenuhan bank Islam. Artinya, dari sisi pelayanan, bank Islam tidak

hanya dihadapkan pada persaingan antar bank Islam itu sendiri melainkan juga dengan pihak perbankan konvensional.

Variabel *finance to deposit ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. *Finance to deposit ratio* (FDR) adalah cerminan dari pertumbuhan pasar perbankan Islam dari sisi permintaan tidak berkrontribusi secara signifikan terhadap kejenuhan bank Islam. Posisi pasar perbankan Islam proporsinya masih sangat kecil dibandingkan keseluruhan potensi pasar yang tercermin pada GDP.

Dengan kata lain, tingkat kejenuhan bank Islam di masing-masing provinsi masih sangat rendah sehingga prospek per-kembangan bank Islam di tahun-tahun mendatang masih cukup baik.

Variabel pertumbuhan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. Pertumbuhan pembiayaan adalah cerminan dari pertumbuhan pasar perbankan Islam dari sisi permintaan pembiayaan dari masyarakat yang defisit dana. Pertumbuhan pembiayaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kejenuhan bank Islam dikarenakan pertumbuhan pasar perbankan Islam apabila dibandingkan dengan skala ekonomi yang tercermin pada GDP yang proporsinya masih sangat jauh. Tingkat kejenuhan bank Islam di masing-masing provinsi masih sangat rendah sehingga prospek per-kembangan bank Islam di tahun-tahun mendatang masih cukup baik, terutama pada permintaan pembiayaan.

Posisi pasar perbankan Islam yang masih jauh dari kejenuhan sebaiknya dimanfaatkan untuk melakukan ekspansi ke daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar namun tidak banyak terlayani oleh jasa perbankan. Bagi industri perbankan Islam, melakukan ekspansi pasar dapat disebut juga dengan bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia Allah. Apabila hal tersebut dilakukan dengan mengingat Allah maka akan mendapatkan keuntungan. Hal tersebut sesuai dalam Firman Allah dalam QS. al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

*Faiḍa quḍiyati 'shalātu fantasyirū  
fi 'lardi wabtagū minfadli 'llahi  
waḥkuru 'llaha kasiran la'allakum  
tuflihūn*

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Depag RI, 2011:933).

Variabel jumlah kantor bank Islam berpengaruh terhadap kejenuhan bank Islam di Indonesia dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kejenuhan bank di masing-masing provinsi karena akan berpengaruh pada tingkat kepadatan bank. Sedangkan variabel *finance to deposit ratio* (FDR) dan pertumbuhan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kejenuhan bank di Indonesia sehingga tidak dapat dijadikan indikator dalam menentukan tingkat kejenuhan bank Islam di masing-masing provinsi.

Kejenuhan bank harus menjadi perhatian bagi penentu kebijakan perbankan nasional karena tingkat kejenuhan bank di suatu daerah akan berpengaruh pada kinerja perbankan di daerah tersebut (Bank Indonesia, 2012). Selain itu, persebaran pelayanan perbankan yang tercermin dari jumlah kantor bank yang ada di masing-masing provinsi, perusahaan perbankan Islam juga harus didorong untuk melakukan perluasan jangkauan pelayanan terutama pada daerah-daerah yang kurang terlayani oleh jasa perbankan. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi bank Islam untuk memperluas jangkauan pasar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih sekaligus berkontribusi dalam pemerataan pembangunan nasional.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, simpulan yang diperoleh adalah variabel jumlah kantor bank Islam, *finance to deposit ratio*

(FDR), dan pertumbuhan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat kejenuhan bank Islam di Indonesia. Sedangkan secara parsial, hanya jumlah kantor bank Islam yang berpengaruh signifikan pada kejenuhan bank Islam di Indonesia. Sedangkan, variabel *finance to deposit ratio* (FDR) dan pertumbuhan pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan pada kejenuhan bank Islam di Indonesia.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel eksogenya dengan variabel jumlah penduduk, atau-pun luas wilayah. Bagi penentu kebijakan perbankan nasional seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kejenuhan bank harus menjadi perhatian karena tingkat kejenuhan bank di suatu daerah akan berpengaruh pada kinerja perbankan di daerah tersebut (Bank Indonesia, 2012). Selain itu juga persebaran pelayanan perbankan yang tercermin dari jumlah kantor bank yang ada pada masing-masing provinsi, perusahaan perbankan harus didorong untuk melakukan perluasan jangkauan pelayanan terutama pada daerah-daerah yang kurang terlayani oleh jasa perbankan guna mendukung tercapainya pemerataan pembangunan nasional. Selain itu, tingkat kejenuhan yang berbeda tiap provinsi yang berpengaruh pada kinerja perbankan yang terlihat dari profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan mekanisme insentif dan disinsentif baik di tingkat pusat maupun regional yang perlu diambil oleh BIDAN OJK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran* dan Terjemahannya. 2011. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Alamsyah, Halim. 2012. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Islam Indonesia: Tantangan dalam Menghadapi MEA 2015*. Makalah disajikan dalam Cera-mah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI. Jakarta, 13 April 2012
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Islam Dari Terori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Ariefianto, Mochammad Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-VIEWS*. Jakarta: Erlangga
- Badan Pusat Statistik. 2014. Konsep Produk Domestik Regional Bruto. (Online), ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), diakses 20 Mei 2014)
- Bank Indonesia. 2004. *Booklet Perbankan Indonesia 2004*. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia
- , 2013 *Booklet Perbankan Indonesia 2013*. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia
- , 2012. *Kajian Stabilitas Keuangan*. Jakarta: Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia
- Campbell, David, *et al.* 2004. *Business Strategy an Introduction*.

- Cecchetti Dan Schoenholtz, 2008. *Money, Banking, and Financial Markets*. New York: Mcgraw-Hill Irwin
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gujarati, Damodar & Dawn C Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat
- Ismail, 2011. *Perbankan Islam*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Karim, Adiwarmanto. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana
- Khair, Kamal et al. 2008. *Longman Islamic Banking A Practical Perspective*. Petaling Jaya: Pearson Malaysia Sdn. Bhd
- Majelis Ulama Indonesia. 2000. *Fatwa DSN-MUI No. 04 Tahun 2000 tentang Murabahah*.
- Muhammad, 2011. *Manajemen Bank Islam*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Unit Percetakan STIM YKPN
- Orsag, Silviye, et al. 2011. Bank in transition countries as one of most attractive investments. *UTMS Journal of Economics*, 2 (1):1–20
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*.
- Rivai, Hanif Amali dkk. 2013. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Islam Vs Bank Konvensional*. Padang: Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR)-Andalas
- Second Edition. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann
- Sukaatmaja. 20 Desember, 2003. Jenuh Keberadaan Kantor Bank Di Denpasar Dan Badung. *Bali Post*
- Wibowo, Pungky P. 28 September, 2012. Kejenuhan Persaingan Bank Di Daerah Indonesia. *Kompas*
- Winarko, Adi. 2013. *Indikator Kejenuhan Bank Umum di 31 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga .

